

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJER,
KOMISARIS INDEPENDEN, HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP CORPORATE
GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

Sri Isworo Ediningsih

wororio@yahoo.co.id

ABSTRACT

A potential agency problem arises whenever the manager of firm owns less than 100 percent of its common stock. There are several mechanisms to reduce agency problem. The corporate governance is concern on all stakeholders interest while the agency variables are concern on one of the most important stakeholders that is the stockholders' interest. The purpose of this study to analyze both simultaneously and partially the influence institutional ownership, insider ownership, independent commissioner, debt and dividend on corporate governance. By using 70 public companies as sample and multiple regressions, this study found that: 1) simultaneously institutional ownership, insider ownership, independent commissioner, debt and dividend significant influence on corporate governance 2) partially institutional ownership and insider ownership not significant influence on corporate governance but independent commissioner, debt and dividend significant influence on corporate governance.

Key words: agency problem, corporate governance

Latar Belakang Masalah

Manajer perusahaan mempunyai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (pemilik perusahaan). Tujuan ini selaras ketika perusahaan dikelola oleh manajer yang sekaligus pemilik perusahaan. Ketika perusahaan dikelola oleh bukan pemiliknya, muncul masalah keagenan (*agency problem*) disebabkan manajer (*agent*) kemudian lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemilik (prinsipal). Disamping itu, manajer memiliki informasi lebih banyak dan lebih dahulu dibanding pemilik perusahaan sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajer melakukan praktek yang lebih menguntungkan dirinya dibandingkan pemilik. Keadaan ini tentu tidak boleh dibiarkan, berbagai cara dilakukan untuk mengurangi masalah keagenan, Jansen & Meckling (1976) mengatkan bahwa masalah keagenen dapat dikurangi dengan memberikan insentif seperti bonus dan *stock option*, melakukan monitoring seperti adanya *board of directors* dan melakukan pengekangan diri (*bondling*) seperti meningkatkan jumlah dividen dan meningkatkan jumlah hutang juga menawarkan mekanisme untuk meningkatkan kepemilikan manajer.

Jansen (1986) menawarkan mekanisme pengurangan *free cash flow* agar dana yang dapat disalah gunakan manajer dapat dibatasi sehingga masalah agensi dapat diminimalisir. Pengurangan *free cash flow* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan distribusi kas kepada pemegang saham baik lewat dividen